

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan interpretasi yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang diambil dari nilai raport siswa pada mata pelajaran IPS semester II menunjukkan sembilan orang siswa mempunyai nilai baik dengan nilai masing-masing adalah 70, 71, 74, 75. Enam belas orang siswa mempunyai nilai cukup dengan nilai rata-rata masing-masing adalah 60, 61, 62, 64, 65, 66, 67, 68, 69. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan adalah 67,88. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata berada pada taraf cukup baik.

2. Pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua siswa

Pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua siswa secara umum dapat dikatakan cukup demokratis, namun tak satupun dari orang tua siswa yang menerapkan pola asuh demokratis yang murni.

Dalam kondisi tertentu orang tua bersikap demokratis atau cukup demokratis, tapi pada kondisi yang lain bersikap tidak demokratis.

3. Hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,635, kemudian angka ini diinterpretasikan pada interpretasi

secara sederhana. Angka indeks korelasi yang diperoleh ternyata terletak antara 0,40 - 0,70 dengan ini berarti terdapat korelasi yang positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa.

Sedangkan dalam interpretasi dengan menggunakan Table Nilai 'r' Product Moment, ternyata 'r' hitung lebih besar dari pada 'r' table, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian Hipotesa Alternatif (Ha) diterima atau disetujui, sedangkan Hipotesa Nol (Ho) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Semakin demokratis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Untuk para orang tua hendaklah menyadari bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan meny atakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan pada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Walaupun anak telah di masukkan ke sekolah, namun bukan berarti peran orang tua dalam mendidik anak hilang. Bahkan cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya itu sangat berhubungan dengan hasil belajar yang akan dicapai siswa. Oleh karena itu

hendaklah orang tua menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik anak, karena semakin demokratis pola asuh yang diterapkan, maka akan semakin tinggi hasil belajar yang dapat dicapai.

2. Untuk para guru, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga hendaklah memperhatikan perkembangan siswa terutama siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah atau yang mempunyai kesulitan dalam belajar.
3. Untuk para siswa janganlah merasa takut untuk berkomunikasi, baik dengan orang tua maupun guru, ungkapkanlah masalah dan perasaan anda. Karena para pendidiklah yang akan membimbing anak didik mereka menuju kedewasaan. Yang lebih terpenting berusaha terus untuk dapat berprestasi.

THE
Character Building
UNIVERSITY